



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Humas di lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk dapat menjadi penghubung antara lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga-lembaga non-pemerintah, lembaga pemerintah, dengan media dan lembaga pemerintah dengan aparaturnya serta masyarakat luas, tidak terkecuali pada Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI. Dalam melakukan perannya sebagai penghubung ini, humas pemerintah banyak mengumpulkan dan mengelola hingga menyebarkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas harian lembaga, pencapaian, kebijakan hingga tanggapan lembaga atas respon, aspirasi dan opini masyarakat.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) merupakan sebuah lembaga tinggi negara yang kedudukannya sangat kuat dalam pemerintahan. DPR RI sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya roda pemerintahan tidak dapat dibubarkan oleh Presiden. DPR RI sebagai lembaga tinggi negara yang sekaligus juga menjadi lembaga penyalur aspirasi publik kepada pemerintah tentunya juga tidak akan terlepas dari sorotan masyarakat Indonesia. Beberapa tahun ke belakang banyak dari kalangan masyarakat yang menyoroti kinerja para wakil rakyatnya, baik dari keputusan yang diambil, terkait sikap kerja para wakil rakyat, ataupun lambatnya kerja mereka.

Lebih jauh lagi, dalam hal menilai kerja, masyarakat tidak bisa menggeneralisir bahwa DPR RI merupakan lembaga negara yang buruk, karena baik atau buruknya sesuatu itu tergantung dengan perspektif individu. Terkadang banyak dari masyarakat yang tidak tahu apa saja dan bagaimana kerja para wakil rakyat di DPR RI, sehingga dirasa wajar banyak masyarakat yang selalu merasa bahwa dari DPR RI itu buruk, maka dibentuklah salah satu media komunikasi kepada masyarakat melalui media sosial DPR RI.

Seiring berkembangnya zaman, bentuk komunikasi yang dilakukan manusia pun akan semakin modern. Kemajuan dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang semakin diminati oleh masyarakat. Masyarakat juga mulai berorientasi menjadikan internet sebagai peluang untuk berbisnis sekaligus memasarkan produknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hootsuite (2022), sebuah situs layanan manajemen konten yang secara berkala menyajikan data serta tendensi yang dibutuhkan dalam memahami internet dan media sosial di setiap tahunnya memaparkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna Indonesia usia 16-64 dalam mengakses media sosial mencapai tiga jam 26 menit per hari. Penelitiannya juga menyebutkan jika Indonesia memiliki 160 juta pengguna aktif media sosial yang 99 persen mengakses media sosial melalui ponsel. Komunikasi yang didukung dengan kemajuan teknologi media baru yaitu media sosial tanpa disadari justru berperan dalam meningkatkan *platform* berbasis konten audio dan visual, seperti Tiktok, Youtube, dan Instagram.

Pengguna media sosial Instagram di Indonesia pada tahun 2022 adalah 99,15 juta jiwa, sementara di tahun 2021 pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 86 juta jiwa, data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah pengguna Instagram di Indonesia. Presentase pengguna Instagram di Indonesia berdasarkan jenis kelamin adalah 52,3 persen wanita dan 47,7 persen pria.



Media sosial juga dapat menjadi wadah yang mampu menciptakan berbagai macam bentuk komunikasi dan pemberian bermacam-macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Menurut Susilowati (2018) seiring kemajuan teknologi, banyaknya media yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, demikian pula dengan media sosial di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Media sosial yang Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI gunakan saat ini adalah Instagram.

Era revolusi industri 4.0 yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang ini, profesi *social media strategist* dianggap profesi yang menarik dan sangat menguntungkan. Oleh sebab itu, Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI menggunakan media sosial yang dikelola oleh seorang *social media strategist* sebagai upaya pemasaran melalui internet, tentunya kegiatan yang dilakukan seorang *social media strategist* Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI tidak luput dari hambatan dan solusi dalam menanganinya.

Pada Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI disebutkan bahwa Sistem pendukung Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia adalah Sekretariat Jenderal. Dalam struktur organisasi, Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI berada dalam ruang lingkup Bagian Protokol dan Hubungan Masyarakat dan di bawah koordinasi deputi Bidang Persidangan. Tugas Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI tertuang pada pasal 173 terkait layanan kunjungan masyarakat. Berdasarkan Pasal 173 tersebut, Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI memiliki beberapa media Instagram yaitu @edukasiparlemen, @ppid.dprri dan @museumdpr.

Laporan ini lebih spesifik membahas mengenai Instagram @edukasiparlemen, dimana Instagram ini adalah salah satu Instagram dari Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI. Edukasi parlemen sendiri adalah media komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan keparlemen masyarakat yang segmentasinya ditujukan bagi para pelajar yang awam mengenai dari DPR RI.

Rumusan Masalah

Peran Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI sebagai *social media strategist* menjalankan beberapa tahapan dalam menjalankan media sosial Instagram @edukasiparlemen, beberapa pembahasan telah dirumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran humas DPR RI dalam mengelola akun media sosial Instagram @edukasiparlemen?
2. Apa saja konten-konten media sosial Instagram @edukasiparlemen?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan humas DPR RI dalam menarik simpati publik melalui kegiatan Edukasi Parlemen?

Tujuan

Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI memiliki tugas sebagai *social media strategist*. Kegiatan dari *social media strategist* ini memiliki beberapa kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas laporan akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut:



1. Menjelaskan bagaimana peran Humas DPR RI dalam mengelola media sosial Instagram @edukasiparlemen.
2. Menjelaskan konten-konten media sosial Instagram @edukasiparlemen.
3. Menjelaskan strategi pemasaran Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI dalam menarik simpati publik melalui kegiatan Edukasi Parlemen.

METODE

Lokasi dan Waktu PKL

Lokasi dan data untuk penulisan laporan akhir ini dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan yaitu tanggal 1 Februari sampai dengan 31 Maret 2022 di Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI.

Data dan Instrumen

Data yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam laporan akhir ini data-data sekunder diperoleh dari pengumpulan data melalui sumber-sumber yang telah ada seperti *website* resmi DPR RI, studi Pustaka dari web atau jurnal yang dapat menunjang materi yang berkaitan dengan masalah. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu daftar pertanyaan tak berstruktur, serta *smartphone* untuk melakukan pengambilan gambar selama kegiatan PKL berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung
Observasi langsung dilakukan dengan cara terlibat secara langsung untuk mengamati segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pembuatan *timeline* konten media sosial edukasi parlemen di Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada staff Bagian Humas dan Pengelolaan Museum DPR RI yang terkait dengan pembuatan *timeline* konten media sosial Instagram edukasi parlemen guna memperoleh informasi dalam penyusunan laporan.
3. Studi Pustaka
Melakukan pencarian data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat tentang proses pembuatan *timeline* konten media sosial Instagram

